

## Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang

Sri Maryati\*<sup>1</sup>, Handriadi<sup>2</sup>, Nurika Duwi Oktaviani<sup>3</sup>, Maria Jashinta Elisabet Hamboer<sup>4</sup>, Iswahyu Pranawukir<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam di SMPN 29 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pembina pramuka dan informan pendukung adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan sudah cukup baik dapat dilihat dari indikator pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Kegiatan pramuka di SMPN 29 Palembang dapat menjadi salah satu strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam. Analisis dilakukan melalui 1) kecerdasan berpikir (IQ) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah, terampil, rajin, cermat, dan jernih dalam berpikir; 2) kecerdasan emosional (EQ) yaitu siswa bertanggungjawab, berani, dan jernih dalam berkata; dan 3) kecerdasan spiritual (SQ) yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada alam, manusia, dan tanah air, dan jernih dalam berbuat.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler pramuka, pendidikan islam

#### History:

Received : 16 November 2022

Revised : 28 November 2022

Accepted : 2 Desember 2022

Published : 13 Desember 2022

**Publisher:** LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>4</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

\*Koresponden Penulis: [srimaryati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:srimaryati_uin@radenfatah.ac.id)

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat. Ungkapan di atas selaras dengan pengertian dari pendidikan, yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan, dalam hal ini proses belajar, merupakan proses kondisionisasi lingkungan atau pembiasaan yang diciptakan melalui lingkungan yang mendukung terciptanya hal hal positif yang berdampak baik kepada para siswa yang dapat diamati,

dilihat dan diukur akan keberhasilannya proses pendidikan yang sudah diterapkan (Hakim, 2020).

Di sekolah terdapat proses belajar mengajar seperti: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di sekolah yang waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa, yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang potensial mengajarkan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar adalah pramuka. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Wijayanti, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Yanti et al., 2016).

Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, Pramuka, dan lain-lain (Mursitho, 2010). Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model Pelatihan Pramuka, metode Pelatihan Pramuka, media Pelatihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Pengoperasian pendekatan *saintifik*, model pembelajaran *inkuiri*, *discoveri*, *project based learning*, dan *problem based learning* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melakukan wawancara kepada Pembina Pramuka pada hari Senin 10 Januari 2022, di SMP Negeri 29 Palembang, melalui hasil wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan belum mendapatkan koordinasi yang baik, yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah

kepada guru yang memiliki tanggung jawab sebagai pembina pramuka, sehingga kurangnya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah tersebut membuat ekstrakurikuler pramuka menjadi terhambat dan kurangnya diminati oleh peserta didik SMP Negeri 29 Palembang. Kurangnya koordinasi tersebut juga membuat sekolah kekurangan sarana perlengkapan pramuka yang membuat efektifitas layanan ekstrakurikuler pramuka belum dapat berjalan dengan baik dan memerlukan koordinasi yang baik agar pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik. Misalnya, pada pelaksanaan kegiatan rutin mingguan, siswa membutuhkan sarana perlengkapan pramuka untuk acara praktek membuat tenda karena peralatan tidak memadai jadi acaranya di batalkan. Sehingga pembina akan mengkoordinasikan kepada bendahara mengenai sarana yang belum memadai ini dan permasalahan ini juga melibatkan kepala sekolah mengenai dana sekolah dalam perlengkapan pramuka. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penelitian tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 29 Palembang".

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang langsung ke lapangan dengan melakukan penjelajahan ke objek yang diteliti, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas (Amri, 2014). Peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek tertentu. Penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip dari buku karya Sugiono adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Arikunto, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok-pokok permasalahannya yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Berpikir deduktif merupakan cara penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio. Berpikir deduktif harus dimulai dengan dasar-dasar pikiran yang besar terlebih dahulu untuk sampai pada kesimpulan yang benar (Annur, 2013).

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Pembina Pramuka SMPN 29 Palembang, yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru dan siswa yang ada di lingkungan SMPN 29 Palembang. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang dilakukan dalam mengambil data yaitu 1) Teknik Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kesahihannya (Adib, 2016); 2) Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015); 3) Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman

gambar bergerak dan lain sebagainya (Adib, 2016) Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flowmodel*). Sejumlah langkah analisis dapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Meolong, 2016).

## Hasil dan Diskusi

### Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 29 Palembang

Dalam pelaksanaan pramuka merupakan bagian dari proses pembelajaran pengembangan siswa yang bersifat edukatif baik dalam kelas maupun diluar kelas, karena sifat pramuka adalah belajar sambil bermain Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan merupakan bekerja secara ikhlas agar tercapai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, pada mereka mau organisasi dengan efisiensi dan ekonomis (Hertanti et al., 2014).

Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka sebagai wadah pencetak generasi bangsa yang beragama, berakhlak mulia dan tanggung jawab. Krisis mentalitas dan moral para remaja merupakan cermin dari krisis yang terdapat di masyarakat. Bahwa pendidik yang aktif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka akan mendapatkan kegiatan menarik, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian (Zuriah, 2008).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Palembang terdiri atas latihan rutin (mingguan). Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali. Latihan pramuka di adakan setiap Sabtu setiap minggunya. Latihan rutin pramuka dilaksanakan setiap Sabtu jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan pramuka dibina oleh dua orang pembina pramuka yaitu Pembina putri dan pembina putra. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti delapan puluh lima siswa siswi yang terdiri kelas 1 sampai kelas 2. Tetapi siswa yang aktif dan rutin dalam ikut latihan hanya sebagian dari delapan puluh lima siswa siswi tersebut.

Untuk mengetahui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 29 Palembang. Peneliti menggunakan 4 indikator pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan meliputi koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Koordinasi

Kegiatan koordinasi sangatlah penting dan dibutuhkan dalam kegiatan pramuka dapat membantu mengkoordinasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Handoko Koordinasi merupakan proses kegiatan pengaturan, memadukan atau pengintegrasian kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Handoko, 2003). Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi (Malayu, 2006).

Jadi dapat disimpulkan koordinasi merupakan suatu proses kegiatan pengaturan, pengintegrasian atau kegiatan yang menyatupadukan keinginan karyawan dan kepentingan perusahaan, agar tercipta kerja sama yang memberikan kepuasan untuk

mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan koordinasi, pembina pramuka mengatakan: “Koordinasi dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat kepada pembina pramuka untuk mengarahkan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, seperti mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab pembina pramuka, namun koordinasi yang diberikan kepala sekolah belum dapat berjalan dengan baik karena kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler sehingga menghambat koordinasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan.”

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat kepada pembina pramuka belum dapat berjalan dengan baik secara rutin sebagaimana mestinya. Hal itu dikarenakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka kurang memadai, sehingga membuat pembina pramuka belum dapat menjalankan koordinasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Hal itu juga membuat sebagian siswa tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diadakan sekolah.



Rapat Koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Pembina Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa koordinasi dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah kepada pembina pramuka melalui rapat sekolah. Terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 29 Palembang dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab oleh kepala sekolah kepada pembina pramuka untuk melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, namun koordinasi yang dilakukan antara kepala sekolah dan pembina pramuka belum dapat berjalan dengan baik karena kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sehingga membuat program rutin tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan membuat sebagian siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### b. Motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kegiatan memotivasi sangatlah penting dalam kegiatan pramuka agar dapat mendorong semangat siswa dalam menyalurkan bakat dan minat siswa. Motivasi berasal dari bahasa latin *movera* yang berarti dorongan. Motivasi ini diberikan anggota atau team. Motivasi merupakan salah satu fungsi manajemen berupa Pemberian inspirasi, semangat serta dorongan kepada bawahan, agar melakukan kegiatan dengan suka rela (Torang, 2014).

Menurut Khaerul Umam Motivasi didefinisikan sebagai dorongan, dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat, sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu (Umam, 2012).

Secara umum motivasi untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi (Yanti et al., 2016). Jadi dapat disimpulkan pemberian motivasi merupakan kegiatan memberikan inspirasi, semangat serta dorongan kepada bawahan agar melakukan kegiatan dengan penuh semangat dan suka rela dalam melakukan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Pramuka di SMP 29 Palembang untuk mengetahui tentang adanya pemberian motivasi dalam meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, beliau mengatakan bahwa: “Motivasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada pembina pramuka dengan memberikan dukungan serta semangat secara langsung, seperti memberikan sebuah pesan motivasi berupa semangat langsung dari beliau, sehingga pembina pramuka dapat semangat dan terdorong untuk melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dengan baik melalui motivasi yang diberikan beliau dan SMP juga memiliki motivasi kepramukaan dari kepala sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan dengan baik, seperti kepala sekolah yang memberikan motivasi secara langsung kepada pembina pramuka saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan melalui pesan motivasi kepramukaan SMPN 29 Palembang, sehingga pembina pramuka selalu bersamangat dalam menjalankan tugasnya untuk dapat membimbing, mendidik dengan penuh semangat, yang menandakan berhasilnya pemberian motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada pembina pramuka.

### c. Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam sebuah kegiatan apapun terutama dalam kegiatan pramuka. Ada banyak macam kegiatan komunikasi dalam pramuka seperti kegiatan komunikasi antar siswa dan pembina dengan adanya komunikasi yang baik antara pembina dengan peserta didik, akan terciptalah suasana persaudaraan yang erat, timbulnya saling mempercayai, mempelancar proses kegiatan yang sedang dilaksanakan, dan masalah-masalah yang muncul pada proses kegiatan akan dapat teratasi.

Menurut Wursanto Komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan /penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan hubungan kontak (Fenny Oktavia, 2016).

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi ini dilakukan antara pemimpin dengan anggota dan anggota dengan anggota yang lain. Jika tidak ada komunikasi diantaranya maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik (Simanjuntak, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan yang di capai jika tidak ada komunikasi diantara suatu kegiatan maka tidak akan berjalan dengan baik dan suatu pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami sesuai apa yang ingin di capai dari kegiatan yang telah direncanakan.

Komunikasi di SMP Negeri 29 Palembang dilakukan dengan baik oleh pembina pramuka, kepala sekolah maupun dewan guru beserta siswa yang ada di sekolah. Dalam melakukan komunikasi, pembina pramuka mengatakan: “Untuk menjaga komunikasi yang baik, kepala sekolah selalu mengadakan rapat dengan pembina pramuka untuk membahas mengenai pelaksanaan dari ekstrakurikuler pramuka, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ketersinggungan, serta menjaga hubungan yang baik. Komunikasi yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu berdiskusi tentang program-program rutin yang akan dilaksanakan untuk memajukan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Palembang.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu komunikasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan pembina pramuka secara langsung melalui rapat. Komunikasi yang dilaksanakan melalui rapat berupa diskusi untuk mengevaluasi dan menjaga hubungan yang baik, serta untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Palembang. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



**Gambar 2.**

Komunikasi kepala sekolah dan pembina pramuka saat rapat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi telah berjalan dengan baik antara kepala sekolah dan para pembina pramuka dengan mengadakan rapat untuk melakukan diskusi mengenai ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Palembang. Komunikasi juga dilakukan untuk menjaga hubungan yang baik agar dapat menghindari dan mengatasi konflik atau permasalahan yang didiskusikan, misalnya mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat



pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik, dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Palembang.

d. Pengarahan

Pengarahan yang diberikan dalam kegiatan pramuka dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan. Pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Pengarahan adalah membuat pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dan memotivasinya untuk mencapai tujuan organisasi, ada yang mengatur, mengarahkan, dan memotivasi, memberikan sanksi (Siswanto, 2005).

Menurut Siswanto menyatakan “Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siswanto, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengarahan merupakan sebuah kegiatan pemberian perintah, saran atau pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada para bawahan agar dapat mengerjakan sebuah tugas sesuai dengan yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang di capai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan secara langsung kepada pembina pramuka pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dengan menekankan tanggung jawab, agar pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik secara terus menerus dan agar tidak ada permasalahan saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah juga diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari diadakannya pramuka di SMP Negeri 29 Palembang untuk membentuk kedisiplinan, menjadi pembimbing dan pendamping yang baik, bertanggung jawab, dan dapat selalu mengutamakan keselamatan para siswa.

### **Kegiatan Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Abdi, 2021). Pendidikan di mulai dari usia dini hingga pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan selalu ditujukan untuk setiap orang (Umam, 2022). Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam (Munir, 2021). Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat (Unpad, 2020). Sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam dapat melakukannya melalui program-program pendidikan, baik melalui kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yaitu kegiatan pramuka.

Gerakan Pramuka diresmikan melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010. Saat ini, pramuka menjadi salah kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi pelajar jenjang SMP (SMP, 2022). Terdapat banyak sekali nilai-nilai luhur dalam kepramukaan seperti a. keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; kecintaan pada alam dan sesama manusia; kecintaan pada tanah air dan bangsa; kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; tolong-menolong; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; jernih dalam berpikir, berkata, dan



berbuat; hemat, cermat, dan bersahaja; serta rajin dan terampil. Dengan mengikuti kegiatan pramuka maka diharapkan seseorang dapat memahami dan tumbuh sebagai pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai luhur tersebut adalah nilai-nilai yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik sebagai pencapaian tujuan pendidikan islam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwan kegiatan pramuka di SMPN 29 Palembang dapat menjadi salah satu strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam. Analisis dilakukan melalui 1) kecerdasan berpikir (IQ) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah, terampil, rajin, cermat, dan jernih dalam berpikir; 2) kecerdasan emosional (EQ) yaitu siswa bertanggungjawab, berani, dan jernih dalam berkata; dan 3) kecerdasan spiritual (SQ) yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada alam, manusia, dan tanah air, dan jernih dalam berbuat.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMPN 29 Palembang dapat di simpulkan bahwa *pertama* Dalam Koordinasi Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan masih belum cukup berjalan dengan baik yang di lakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang bertanggung jawab dalam pramuka yaitu pembina Pramuka sehingga dengan kurangnya koordinasi ini membuat ekstrakurikuler menjadi terhambat, seperti siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pramuka, dana dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. *Kedua* Pemberian motivasi yang di berikan pembina pramuka dan kepala sekolah kepada para siswa sudah terlaksana dengan cukup baik dengan memberikan motivasi, inspirasi sertadorongan mengenai betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bagi para sisiwa agar salalu semangat mengikuti kegiatan kepramukaan dan memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakannya, *Ketiga* Komunikasi di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 29 Palembang sudah terjalin dengan baik yakni dengan berdiskusi atau berbincang antara pembina pramuka, kepala sekolah dan para ketua pengurus kepramukaan serta guru demi terlaksananya pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan agar terjalin hubungan yang timbal balik yang baik. Komunikasi ini bisa terjalin dengan baik karena pada setiap kesempatan dilakukan diskusi, rapat serta bertukan pendapat mengenai kegiatan kepramukaan demi tercapainya tujuan bersama. *Keempat* Pemberian pengarahan kepada para siswa sudah berjalan cukup baik serta sebuah kegiatan pemberian arahan atau perintah dan pemberihaninformasipu sudah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan selalu melalui rapat ataupun instruksi secara langsung kepada para siswa agar dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan yang telah diberikan.

Kegiatan pramuka di SMPN 29 Palembang dapat menjadi salah satu strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam. Analisis dilakukan melalui 1) kecerdasan berpikir (IQ) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah, terampil, rajin, cermat, dan jernih dalam berpikir; 2) kecerdasan emosional (EQ) yaitu siswa bertanggungjawab, berani, dan jernih dalam berkata; dan 3) kecerdasan spiritual (SQ) yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada alam, manusia, dan tanah air, dan jernih dalam berbuat.

## Referensi

- Abdi, H. (2021). *Pendidikan adalah Proses Pengubahan Sikap, Kenali Pengertiannya Menurut Para Ahli*. Liputan6.Com. <https://hot.liputan6.com/read/4511269/pendidikan-adalah-proses-pengubahan-sikap-kenali-pengertiannya-menurut-para-ahli>
- Adib, H. S. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Noer Fikri.
- Amri, D. (2014). *Metode Penelitian Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Annur, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noer Fikri.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian, edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenny Oktavia. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *EJournal Ilmu Komunikasi* 2016, 4(1), 239–253. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal\\_Fenny\\_Oktavian\\_\(03-03-16-07-36-02\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/Jurnal_Fenny_Oktavian_(03-03-16-07-36-02).pdf)
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149–153.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. UGM.
- Hertanti, S., Nursetiawan, I., Garvera, R. R., & Asep Nurwanda. (2014). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Malayu, H. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. PT Bumi Aksara.
- Meolong, L. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT.Remaja Rosadakarya*.
- Munir. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli dan Klasifikasinya yang Perlu Dipahami*. Upttikp.Dindik.Jatimprov.Go.Id. <https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/142-tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-klasifikasinya-yang-perlu-dipahami#:~:text=Tujuan pendidikan Islam adalah untuk,menuju kesuksesan dunia dan akhirat.>
- Mursitho, J. (2010). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kwarcab Kulonprogo.
- Simanjuntak, P. J. (2010). *Manajemen Evaluasi Kinerja*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Siswanto, B. (2005). *Manajemen Kerja Indonesia*. Bumi Aksara.
- SMP, P. W. D. (2022). *Tiga Manfaat Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah*. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tiga-manfaat-mengikuti-ekstrakurikuler-pramuka-di-sekolah/#:~:text=Mengasah keterampilan umum&text=Keterampilan yang secara tidak langsung,keterampilan emosional%2C dan keterampilan sosial>.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Torang, S. (2014). *Organisasi Majemen*. Alfabeta.
- Umam. (2022). *Memahami Tujuan dan Fungsi Pendidikan di Indonesia*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
- Umam, K. (2012). *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia.
- Unpad. (2020). *Ternyata, Kecerdasan Emosional Memegang Peran Penting dalam Kesuksesan Seseorang*. Pip.Unpad.Ac.Id. <https://pip.unpad.ac.id/postdetail/Ternyata-Kecerdasan-Emosional-Memegang-Peran-Penting-dalam-Kesuksesan-Seseorang>
- Wijayanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan Di Sekolah Dasar Taman Muda Jetis Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1575>
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. PT Bumi Aksara.